



Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Sisca Agustin¹

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 5, 2020
Revised Jan 19, 2020
Accepted Feb 3, 2020

Kata Kunci:

Motivasi Belajar
Hasil Belajar
Fisika

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 10 Kota Jambi.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan instrumen tes. Untuk mengukur motivasi menggunakan angket berdasarkan validasi isi. Tes hasil belajar menggunakan soal pilihan ganda berbasis validasi isi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1, XII IPA 2 dan XII IPA 3 di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Uji persyaratan analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji korelasi.

Temuan Utama: Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 10 Kota Jambi

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar fisika siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Sisca Agustin
Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: agstnsisca27@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Fisika di sekolah merupakan hal yang penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan adanya pembelajaran fisika peserta didik dilatih untuk dapat memahami berbagai hal dan fenomena yang terjadi di alam dan mengetahui keterkaitannya dengan ilmu pengetahuan yang ada. Dengan adanya usaha pendidikan, keberhasilan di dalam pendidikan senantiasa akan terbangun, secara otomatis karena adanya keberhasilan pendidikan maka akan mendukung pencapaian target mencerdaskan kehidupan bangsa, agar senantiasa siap bersaing di era globalisasi yang syarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya taraf pemahaman peserta didik dalam mempelajari ilmu fisika, diantaranya yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, adanya pemahaman konsep yang keliru oleh peserta didik, cara penyampaian materi yang kurang menarik, cara belajar peserta didik, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang kurang menarik [1]. Lemahnya motivasi belajar fisika karena kurangnya pemahaman tentang hakikat, kemanfaatan, keindahan dan lapangan kerja yang dapat dihasilkan dari belajar fisika. Agar belajar fisika terasa lebih menyenangkan, maka manfaat belajar fisika perlu dipahami. Untuk menghadapi halangan atau kesulitan apapun ketika sedang belajar fisika, motivasi belajar menjadi modal pertama [2].

Motivasi adalah sebuah keinginan yang timbul dalam diri untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki keinginan yang kuat biasanya akan bekerja keras untuk mencapai tujuannya. Motivasi merupakan kondisi alamiah seseorang baik secara fisiologis dan psikologis seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan rekasi untuk mencapai tujuan yang diinterpretasikan dalam

tingkah laku. Menurut jenisnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar namun tidak selalu memiliki hubungan dengan aktivitas belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik seperti belajar memenuhi kewajiban, menghindari hukuman, mendapatkan hadiah, meningkatkan gengsi, memperoleh pujian dan belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan. Sedangkan motivasi intrinsik merupakan motivasi belajar yang timbul murni dari diri sendiri untuk bisa memecahkan suatu permasalahan atau mencapai suatu tujuan [3].

Motivasi belajar siswa dapat bersumber dari dorongan dalam diri siswa yang disebut motivasi intrinsik dan dapat bersumber dari dorongan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut motivasi ekstrinsik. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, siswa akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik seperti siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, serta tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah, siswa akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tidak baik seperti acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban, serta cepat lelah dan bosan dalam belajar [4].

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung dengan tujuan pendidikannya. Belajar terjadi bila muncul perubahan perilaku pada diri siswa, baik dalam makna kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan perilaku itu mungkin saja terjadi, akan tetapi tidak secara langsung dapat diamati. Perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran itu adalah hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya [5]. Menurut Arrasyid, Jufrida & Darmaji, hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang berupa pengetahuan nilai dari keterampilan setelah siswa mengalami proses belajar [6]. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiringan dalam pembelajaran.

Penyebab rendahnya hasil belajar fisika diantaranya yaitu siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab dan memberikan pendapat ketika ditanyakan oleh guru, siswa kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung [7]. Pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan seorang guru, bagaimana dia mengimplementasikan ilmunya dalam pembelajaran. Kemantapan dalam mengelola kelas maupun pada pemilihan media pembelajaran yang berkualitas. Salah satu ciri media pembelajaran yang berkualitas adalah dengan meningkatnya hasil belajar kognitif siswa [8]. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif jenis korelasional. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain dimana data yang di peroleh berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Jambi yang beralamat di Jalan Depati Parbo, Pematang Sujur, Kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi, pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

2.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa dari sekolah SMA Negeri 10 Kota Jambi. Teknik pengambilan datanya adalah purposive sampling. Pengambilan sampel Purposive yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria peneliti. Subjek yang diambil adalah siswa kelas XII dari jurusan IPA.

2.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif ini merupakan data yang berupa angka atau bilangan.

2.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument angket dan tes. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memerlukan kedatangan langsung sumber data [9]. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket untuk motivasi belajar siswa. Teknik yang kedua yaitu menggunakan instrument tes. Menurut Nurvianti, instrument tes merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok [10].

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Untuk menggambarkan data berupa motivasi belajar siswa, maka statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Data yang dianalisis adalah data motivasi siswa yang diperoleh dari instrument angket kemudian data tes hasil belajar siswa yang diperoleh dari

instrumen tes hasil belajar siswa. Data yang di analisis diperoleh dari motivasi siswa dalam lembar angket dan hasil belajar siswa dalam lembar tes.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara uji asumsi dasar. Uji asumsi dasar dilakukan sebagai syarat untuk dilakukannya uji hipotesis. Adapun uji asumsi dasar yang dilakukan yaitu pertama uji normalitas untuk mengetahui bahwa data yang didapat terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya uji homogenitas untuk mengetahui apakah data memiliki variansi yang sama atau tidak [8].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif terhadap siswa sebagai sampel penelitian yang diambil dari kelas XII IPA SMA Negeri 10 Kota Jambi. Data yang dianalisis adalah motivasi belajar fisika siswa dan hasil belajar fisika siswa. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan hasil belajar fisika siswa di kelas XII IPA SMA Negeri 10 Kota Jambi yang beralamat di Jalan Depati Parbo, Pematang Sulur, Kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi.

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan data yang telah dikumpulkan apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas dengan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov dimana kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.117	30	.200*	.979	30	.812
Hasil Belajar	.117	30	.200*	.933	30	.058

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1. Diperoleh data melalui uji normalitas motivasi belajar pada data Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistic sebesar 0,117, *degree of freedom* (df) sebesar 30 dan nilai Sig. atau signifikansi sebesar 0,200*. Sedangkan pada data Shapiro-Wilk menunjukkan nilai statistic sebesar 0,979, *degree of freedom* (df) sebesar 30 dan nilai Sig. atau signifikansi sebesar 0,812. Untuk uji normalitas hasil belajaryaitu data Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistic sebesar 0,117, *degree of freedom* (df) sebesar 30 dan nilai Sig. atau signifikansi sebesar 0,200*. Sedangkan pada data Shapiro-Wilk menunjukkan nilai statistic sebesar 0,933, *degree of freedom* (df) sebesar 30 dan nilai Sig. atau signifikansi sebesar 0,058.

Dari analisis data penelitian tersebut bahwa untuk motivasi belajar dan hasil belajar memperoleh nilai Sig. (2-tailed) > α , sehingga data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan statistik parametrik dapat dilanjutkan.

3.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data mempunyai makna bahwa data memiliki variasi atau keragaman nilai sama atau secara statistik sama. Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* > 0,05 maka data homogen.

Tabel 2. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Level Statistic	Ldf1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	.401	2	27	.674
Hasil Belajar	.382	2	27	.686

Dari hasil analisis pada table diatas yaitu pada *Test of Homogeneity of Variance* diperoleh hasil data motivasi belajar dimana nilai Levene Statistic sebesar 0,401, *degree of freedom* (df1) sebesar 2, *degree of freedom* (df 2) sebesar 27 dan nilai Sig. atau signifikansi sebesar 0,674. Pada hasil belajar didapatkan nilai Levene Statistic sebesar 0,382, *degree of freedom* (df1) sebesar 2, *degree of freedom* (df 2) sebesar 27 dan nilai Sig. atau signifikansi sebesar 0,686.

Dengan demikian hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa didapatkan bahwa nilai Sig. > 0,05, yang artinya bahwa kelas XII IPA memiliki variansi yang sama atau homogen.

3.3 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara dua data apakah variabel bebas yaitu motivasi belajarmempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar pada penelitian,dengan kriteria pengambilan keputusan adalah Sig. (2-tailed) $< \alpha$ yaitu 0,05. Uji korelasi ini yaitu korelasi pearson,dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi Pearson yang digunakan ini merupakan salah satu ukuran korelasi untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan dari dua variabel atau lebih.Korelasi Pearson juga termasuk statistik parametrik yang harus berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Korelasi
Correlations

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.367*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.367*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	30	30

*.Correlation is significant at the 0.005 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,046 dengan *pearson correlation* 0,367 maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar fisika kelas XII IPA di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, akan lebih baik seorang guru harus bisa menjadikan fisika sebagai mata pelajaran yang disenangi, supaya siswa memiliki pandangan yang lebih baik terhadap pelajaran fisika. Menurut Joneska, salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan, motivasi serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara aktif dan saling berbagi informasi dengan temannya [11]. Sehingga akan mendorong siswa untuk lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik lagi.

Motivasi belajar berfungsi membangun siswa untuk melakukan perbuatan belajar agar tercapainya tujuan belajar. Motivasi belajar juga berfungsi sebagai pengarah dan penggerak siswa untuk tercapainya tujuan belajar. Oleh karena itu, guru harus melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa [4]. Motivasi belajar fisika yaitu suatu daya pendorong atau perangsang yang menggerakkan siswa agar melakukan sesuatu dalam.Motivasi belajar harus dapat ditingkatkan secara terus-menerus karenasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memudahkannya dalam belajar sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik [12]. Motivasi belajar memegang peranan penting untuk memberikan semangat belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajarnya. Motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas dan tepat untuk kegiatan belajar.Motivasi belajar adalah suatu dorongan siswa untuk melakukan perubahan perilaku dan membangun semangat dalam hal melakukan kegiatan belajar, memahami arti belajar yang sebenarnya, memahami materi pelajaran, dan memperhatikan pelajaran di kelas.

Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, tentu akan dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajarnya. Apabila tingkat motivasi belajarnya baik, maka siswa memiliki dorongan yang baik untuk belajar, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan disiplin [13].Siswa tidak hanya memperoleh sejumlah pengetahuan saja, tetapi juga memiliki peranan penting untuk proses perolehan pengetahuan dalam belajarnya. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta yang didapat dari hasil mengingat saja, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Siswa akan aktif dalam pelajarannya dengan motivasi yang baik dan semangat yang kuat. Harapan siswa dalam kemampuan untuk mengerjakan tugas akan meningkat, sehingga nilainya menjadi bagus. Adanya kemauan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya membuat siswa akan mencoba hal baru untuk menambah pengetahuannya, maka siswa akan termotivasi dan terus berkarya agar hasil belajarnya baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 10 Kota Jambi.Adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika Sig. = 0,046 < 0,05. Terlihat bahwa motivasi berperan penting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran fisika. Hal ini dikarenakan motivasi belajar merupakan keinginan yang timbul dalam diri setiap individu seseorang untuk

meningkatkan hasil belajar yang dimiliki, adanya semangat yang kuat hasil belajar akan berperang baik. Adanya kemauan dan motivasi belajar yang tinggi maka pembelajaran akan berlangsung aktif dan hasil belajar akan baikkemudian kurangnya motivasi belajaryang dimiliki maka hasil belajar akan terpengaruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha dan rekan-rekan serta siswa di SMA Negeri 10 Kota Jambi, terima kasih kepada Dosen dan rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jambi yang telah mendukung penulisan artikel ini dengan judul Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Semoga hasil analisis ini memberikan gambaran umum tentang hubungan yang dimiliki siswa dengan hasil belajar fisika siswa.

REFERENSI

- [1] R. Dani, N. A. Latifah, And S. A. Putri, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerak Lurus," *Edufisika*, Vol. 4, No. 02, Pp. 24–30, 2019, Doi: 10.22437/Edufisika.V4i02.6058.
- [2] T. Aminoto, R. Dani, And E. Yuversa, "Pengembangan Termometer Gas Sebagai Alat Peraga Pembelajaran Pokok Bahasan Skala Suhu Mutlak," *Edufisika*, Vol. 4, No. 02, Pp. 48–55, 2019, Doi: 10.22437/Edufisika.V4i02.7636.
- [3] H. Primadona, Nehru, And W. Kurniawan, "Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lectora Inspire Dan Powerpoint Pada Materi Momentum Dan Impuls Kelas X Sman 3 Muaro Jambi," *J. Edu*, Vol. 3, No. 1, Pp. 43–54, 2018, [Online]. Available: <https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Edp/Article/Download/3956/8510>.
- [4] R. S. Sitompul, Astalini, And Alrizal, "Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Mipa Di Sman 1 Kota Jambi," *J. Edufisika*, Vol. 3, No. 32, Pp. 82–86, 2018, Doi: 10.37251/Jee.V3i3.245.
- [5] N. Kurnia, M. Hendri, And H. Phatoni, "Hubungan Persepsi Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Mia Di Sma Negeri 4 Kota Jambi Dan Sma Negeri 11 Kota Jambi," *J. Edufisika*, Vol. 01, No. 02, Pp. 55–63, 2016.
- [6] H. Arrasyid, Jufrida, And Darmaji, "Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa Pada Materi Kalor Dan Perpindahannya Kelas X Sma PGRI 2 Jambi," *J. Edufisika*, Vol. 02, No. 02, Pp. 68–80, 2017.
- [7] Yulianti, M. Hendri, And R. Dani, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Fisika Di Kelas Xmia 4 Negeri 1 Muaro Jambi," *J. Pendidik. Fis.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 109–118, 2018.
- [8] B. Aditya, Maison, And A. Syarkowi, "Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Dan Buatan Pustekkom Pada Materi Suhu Dan Kalor Di Sma," *Edufisika*, Vol. 3, No. 2, Pp. 91–99, 2018.
- [9] Z. Marcella, N. Susanti, And R. Dani, "Jurnal Edufisika," *J. Edufisika*, Vol. 3, No. 2, Pp. 41–48, 2018.
- [10] N. S. Febriani And W. W. A. Dewi, *Teori Dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- [11] J. Alesrin, Astalini, And N. Susanti, "Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Dan Index Card Match Pada Materi Cahaya Kelas Viii Smp Negeri 3 Batanghari," *J. Edufisika*, Vol. 1, No. 1, Pp. 28–31, 2016.
- [12] I. N. Sari, D. F. Saputri, And Sasmita, "Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas," *J. Edukasi Mat. Dan Sains*, Vol. 4, No. 2, Pp. 108–114, 2016.
- [13] Lina Wahyuni; Meri Andani; Yunita Afrianti; Citra Andini, "Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas," *Gravity*, Vol. 3, No. 1, Pp. 90–99, 2017.